

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak bagi pembangunan masyarakat suatu negara, sebab pendidikan merupakan dasar bagi perkembangan pembangunan nasional yang harus didukung oleh manusia cerdas, terampil, berbudi pekerti, dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Di Indonesia berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan telah dilakukan berbagai pihak baik dari pihak guru sebagai pelaksana bahkan sampai pihak pemerintah sebagai penentu kebijakan. Upaya peningkatan mutu pendidikan ini ditujukan untuk mencapai salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, menyebutkan sebagai berikut.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Melalui pendidikan, seorang siswa diharapkan bisa mengembangkan potensi dirinya dan menerapkan apa yang telah ia dapatkan dari kegiatan pembelajaran ke

dalam kehidupan nyata, sehingga kemampuan yang ia miliki berguna dalam kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Salah satu proses yang penting dalam dunia pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran, rangkaian kegiatan belajar didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi tetapi juga dituntut untuk menguasai strategi-strategi dalam penyampaian materi tersebut. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, menciptakan suasana belajar yang efektif, dan menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara optimal. Cara guru menciptakan suasana kelas dan mendekatkan materi kepada siswa akan berpengaruh terhadap respon siswa dalam kegiatan pembelajaran. Apabila guru berhasil meningkatkan pemahaman konsep materi pelajaran, maka pada akhirnya mengakibatkan hasil belajar menjadi lebih optimal. Selain itu, kemampuan guru untuk mendesain kegiatan pembelajaran dan mendekatkan materi kepada siswa sangat dibutuhkan agar siswa tidak sekedar menerima materi yang akan dibahas oleh guru tetapi benar-benar terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga pada akhirnya mampu menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang telah berkembang pesat pada umumnya lebih bersifat abstrak. Apabila materi matematika disampaikan langsung secara abstrak kepada siswa, tentu siswa akan kesulitan dalam memahami materi matematika tersebut. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika perlu diawali dengan hal-hal yang konkret ke hal-hal yang abstrak, dari hal sederhana ke yang kompleks, dan dari yang mudah ke yang sulit, dengan

menggunakan berbagai sumber belajar. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya sedikit demi sedikit sehingga materi yang sedang dipelajari dapat dipahami dengan baik. Agar siswa dapat mempelajari dan memahami matematika dengan baik, maka seorang guru harus mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa mendapatkan pengalaman-pengalaman belajar yang dapat memunculkan kesan bahwa matematika itu mudah.

Kegiatan pembelajaran matematika harus memberikan kebermaknaan bagi siswa.

Menurut Djahiri (dalam Kunandar, 2007: 287)

”Dalam pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi siswa (fisik dan non fisik) dan kebermaknaan bagi dirinya dan kehidupan saat ini dan saat yang akan datang (*life skill*).”

Siswa diharapkan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mampu mengaitkan antara materi yang diperoleh dengan pengalaman-pengalamannya dalam kehidupan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, siswa terlatih dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam dunia nyata dengan menerapkan pengetahuan yang telah mereka terima. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran diperlukan pengaitan antara materi matematika dengan dunia nyata.

Pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Pengaitan materi matematika dengan kehidupan nyata dapat membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan matematika mereka sendiri. Pengaitan materi ini menjadikan siswa mengetahui kegunaan matematika dalam kehidupan nyata, sehingga siswa merasa perlu untuk

belajar matematika yang pada akhirnya membuat mereka lebih tertarik untuk belajar matematika.

Pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pendekatan kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Pendekatan kontekstual mendasarkan pada kecenderungan pemikiran bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal tetapi siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII SMP Sejahtera I Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014, diketahui bahwa 55% (27 dari 48 siswa) siswa yang tuntas KKM (Kriteria Ketuntasan Belajar) atau mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 65. Persentase tersebut masih di bawah indikator keberhasilan yang ingin dicapai sekolah, yaitu 70% siswa tuntas belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Sejahtera I Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014 masih rendah dan mengindikasikan pembelajaran matematika masih kurang efektif.

Berdasarkan observasi di kelas, guru sudah menerapkan model-model pembelajaran berkelompok, namun dalam penyampaian materi guru masih menggunakan metode ceramah dan kurang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Kegiatan pembelajaran selama ini masih berjalan satu arah yaitu antara guru ke siswa,

belum membangkitkan budaya belajar pada diri siswa sehingga menyebabkan siswa kurang memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran matematika yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang mereka dapatkan. Oleh karena itu, diduga dengan diterapkannya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika, diharapkan permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi.

Selain itu, dalam proses pembelajaran sering kali timbul permasalahan bahwa siswa kesulitan dalam membayangkan benda-benda atau kejadian-kejadian berhubungan dengan materi yang diajarkan. Dari masalah tersebut perlu dicari satu solusi alternatif metode mengajar yang efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika di kelas. Salah satu alternatifnya adalah model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan lembar kegiatan siswa. Siswa diajak untuk belajar memahami konsep matematika dengan mengaitkan materi yang sedang dipelajari kepada permasalahan di kehidupan sehari-hari secara berkelompok dan di akhir pembelajaran siswa mengerjakan lembar kerja siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual efektif ditinjau dari pemahaman konsep siswa kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2013/2014?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual ditinjau dari pemahaman konsep siswa kelas VIII semester genap.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan suasana baru dalam pembelajaran matematika kepada siswa yaitu dengan pendekatan kontekstual.
2. Memberikan informasi dan wawasan kepada guru tentang efektivitas pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual.
3. Memberikan sumbangan pemikiran kepada sekolah dalam upaya memperbaiki mutu pembelajaran.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Pendekatan kontekstual merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.
2. Efektivitas pembelajaran adalah ketepatangunaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar tersebut berupa nilai yang diperoleh siswa berdasarkan hasil tes berbentuk uraian yang dibuat

sesuai indikator pemahaman konsep yang diteliti. Pembelajaran efektif jika hasil tes siswa pada materi yang diajarkan sekurang-kurangnya 70% siswa tuntas.

3. Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang terlihat dari hasil belajar. Hasil belajar tersebut berupa nilai yang diperoleh siswa berdasarkan hasil tes yang dibuat sesuai dengan indikator pemahaman konsep yang diteliti.
4. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah lingkaran.